



Penyuluhan Dan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Acetat Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur Di Pustu Ketewel, Sukawati

Hartati, Ni Nyoman^{*1}, Nengah Runiari^{*2}, Suratiah^{*3} I.D.K. Surinati^{*4}

^{*123}Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar

¹ninyomanhartati@yahoo.co.id

Abstrak

Kanker serviks (*karsinoma serviks uterus*) di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan kanker leher rahim. Kanker serviks merupakan tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim (serviks), yaitu bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina. Kanker serviks merupakan masalah kesehatan yang penting bagi wanita di seluruh dunia. Kanker ini adalah kanker kedua yang paling umum pada perempuan yang dialami oleh lebih dari 1,4 juta perempuan diseluruh dunia. Melalui kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan ini diharapkan para WUS dapat memahami tentang cara mendeteksi dini kanker serviks dan dapat melakukan pemeriksaan IVA kepada WUS untuk deteksi dini kanker serviks. Bentuk kegiatan berupa penyuluhan dan melakukan pemeriksaan IVA kepada WUS. Hasil evaluasi posttest terdapat peningkatan pengetahuan wanita usia subur yaitu sekitar 80% dapat dikatakan baik. Setelah penyuluhan sebanyak 120 orang (88,9%) memiliki pengetahuan baik, 15 orang (11,1%) memiliki pengetahuan cukup dan tidak ada WUS memiliki pengetahuan kurang. Dari 162 orang WUS yang melakukan pemeriksaan 9 orang menunjukkan hasil pemeriksaan IVA positif.

Kata kunci: kanker serviks, IVA test

Abstract

Cervical cancer (cervical carcinoma of the uterus) is better known in Indonesia as cervical cancer. Cervical cancer is a malignant tumor that grows in the cervix, the lower part of the uterus that attaches to the top of the vagina. Cervical cancer is a significant health concern for women worldwide. It is the second most common cancer in women, affecting over 1.4 million women worldwide.

Through this outreach and screening activity, it is hoped that women of childbearing age will understand how to detect cervical cancer early and be able to undergo the IVA (Inspection Visual Acetic Acid) for early detection. The activity will include outreach and IVA screening.

The post-test evaluation showed an increase in knowledge among women of childbearing age, with approximately 80% considered good. After the counseling session, 120 women (88.9%) had good knowledge, 15 women (11.1%) had adequate knowledge, and no women had insufficient knowledge. Of the 162 women who underwent the examination, 9 had positive IVA results.

Keywords: Cervical Cancer, IVA test

A. PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan penyakit yang perkembangannya terjadi secara bertahap dan lambat, namun bersifat progresif. Pada tahap awal perkembangannya, sering kali wanita tidak mengalami gejala atau tanda yang khas. Hal inilah yang menyebabkan kebanyakan

wanita baru akan menyadari keadaan penyakitnya ketika penyakit telah memasuki stadium lanjut (Sukaca, 2009).

Sesuai dengan perkembangan penyakitnya yang bersifat lambat, jika wanita dapat mendeteksi kanker serviks sejak dini, maka perkembangan sel-sel kanker ke arah yang



progresif pun dapat dicegah. Salah satu metode pendeteksian kanker serviks adalah dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). IVA merupakan salah satu cara melakukan tes kanker leher rahim. Kelebihan dari tes yang menggunakan asam asetat ini adalah kesederhanaan teknik dengan tingkat sensitifitas yang tinggi dan kemampuan untuk memberikan hasil segera kepada ibu (Kemenkes, 2013).

Di Indonesia sendiri, diperkirakan ada 15.000 kasus baru kanker serviks terjadi setiap tahunnya, dengan angka kematiannya diperkirakan 7.500 kasus pertahun. Selain itu, setiap harinya diperkirakan terjadi 41 kasus baru kanker serviks dan 20 perempuan meninggal dunia karena penyakit tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh kanker leher rahim menempati urutan kedua dari kanker pada wanita. Angka estimasi insiden rate kanker leher rahim di beberapa kota di Indonesia antara lain Jakarta sebanyak 100/100.000, Bali sebanyak 152/100.000, Tasikmalaya 360/100.000 dan Sidoarjo 49/100.000 (Kemenkes, 2013).

Penyebab langsung dari kanker belum dapat diketahui namun ditemukan hubungannya dengan faktor hormonal yang disebut sebagai faktor endogen, disamping akibat gangguan metabolisme dan faktor psikis. Selain itu, ada bukti kuat kejadian-kejadiannya mempunyai hubungan erat dengan sejumlah faktor ekstrinsik diantaranya yang penting jarang ditemukan pada perawan (virgin), kejadiannya lebih tinggi pada wanita yang kawin pada usia amat muda (kurang dari 16 tahun), wanita dengan jarak persalinan terlampau dekat, wanita dengan aktivitas seksual yang sering berganti-ganti pasangan. Dapat juga pada wanita dari golongan sosio ekonomi rendah (kebersihan seksual yang jelek). Selain itu juga sering ditemukan pada

wanita infeksi virus HPV tipe 16 atau 18 dan juga pada wanita perokok (Sarwono, 2007).

Upaya penanggulangan penyakit kanker serviks telah dilakukan yaitu dengan melakukan program skrining kanker serviks, namun hasil-hasil penelitian di beberapa negara masih menunjukkan kurangnya partisipasi wanita untuk mengikuti program skrining. Sebagian besar penderita kanker datang sudah dalam stadium lanjut sehingga prosesnya sulit atau tak mungkin lagi disembuhkan.

Pencegahan kanker serviks: (a) Pencegahan primer; cara yang paling efektif untuk mencegah kanker serviks adalah dengan pencegahan infeksi HPV. Saat ini sudah ada vaksin yang dapat melindungi perempuan dari virus papilloma yang terkait dengan kanker serviks. (b) Pencegahan skunder; Perempuan yang pernah melakukan pemeriksaan skining (tes papsmeer atau tes IVA) akan menurunkan risiko terkena kanker serviks, karena tujuan skrining adalah untuk menemukan lesi prakanker. Bila lesi ditemukan, harus diobati sebelum berkembang menjadi kanker. (c) Pencegahan tertier; Kegiatan pencegahan tertier meliputi diagnosis, terapi dan tidak dapat dipisahkan dari semua adalah terapi paliatif terutama bagi penderita yang telah masuk pada stadium lanjut (Kemenkes, 2013).

Tindakan wanita usia subur (WUS) untuk melaksanakan pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor internal (dari dalam dirinya sendiri), yaitu : pengetahuan dan motivasi. Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia selalu di mulai dengan motivasi. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu keinginan yang terdapat pada diri seorang individu yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan, tindakan, tingkah laku atau perilaku (Notoatmojo, 2009).



Inspeksi visual asam asetat (IVA), yaitu suatu metode pemeriksaan dengan mengoles serviks atau leher rahim menggunakan lidi wotten yang telah dicelupkan ke dalam asam asetat/asam cuka 3-5% tanpa menggunakan mikroskop. Daerah yang tidak normal akan berubah warna menjadi putih (*acetowhite*) dengan batas yang tegas, dan mengindikasikan bahwa serviks mungkin memiliki lesi prakanker. Jika tidak ada perubahan warna, maka dapat dianggap tidak ada infeksi pada serviks (Kumalasari, 2012).

Proses skrining dengan inspeksi visual asam asetat merupakan pemeriksaan yang paling disarankan oleh Departemen Kesehatan. Salah satu pertimbangannya karena biaya yang paling murah. Namun perlu diingat, pemeriksaan ini dilakukan hanya untuk deteksi dini. Jika terlihat tanda yang mencurigakan, maka metode deteksi lainnya yang lebih lanjut harus segera dilakukan (Wijaya, 2010).

Pemeriksaan inspeksi visual asam asetat dapat dipertimbangkan untuk digunakan di fasilitas pelayanan kesehatan dengan sarana yang terbatas, karena : (a) Dapat efektif mengidentifikasi sebagian besar lesi prakanker. (b) Bersifat non-invasif, mudah dilakukan dan tidak mahal. (c) Dapat dipelajari dan dilakukan oleh hampir semua tenaga kesehatan disemua jenjang sistem kesehatan. (d) Dapat segera memberikan hasil sehingga dapat digunakan untuk membuat keputusan dan tindakan untuk melakukan pengobatan. (e) Memerlukan sarana dan perlengkapan yang sudah tersedia di tempat (Kemenkes, 2013).

Saat ini pemeriksaan IVA dapat dilakukan di pusat-pusat pelayanan kesehatan seperti Rumah Sakit dan Puskesmas. Dengan mudahnya akses untuk melakukan pemeriksaan IVA, diharapkan partisipasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan ini semakin meningkat. Selain kemudahan akses untuk mendapatkan

pelayanan pemeriksaan IVA upaya lain yang juga dilakukan untuk meningkatkan motivasi WUS untuk deteksi dini kanker serviks diantaranya melalui penyebaran informasi dan edukasi kepada semua pihak baik kepada WUS, dan juga keluarga.

Pengabdian masyarakat dilakukan di wilayah kerja Postu Kepewel melalui tiga kali kegiatan penyuluhan tentang kanker servik dan kegiatan pemeriksaan IVA yang bertempat di balai banjar Luglug dan di Postu Ketewel. Kegiatan diawali dengan mengadakan kesepakatan untuk kegiatan penyuluhan bersama kelian banjar dan penanggungjawab penanggulangan kanker dari Puskesmas 1 Sukawati untuk mengadakan kesepakatan waktu dan tempat pelatihan. Telah disepakati waktu penyuluhan dapat dilaksanakan pada saat kegiatan arisan, kerjabakti dan secara individu pada saat pemeriksaan.

Fokus sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah WUS yang masih aktif melakukan kegiatan seksual berjumlah 50 orang yang berkunjung ke Puskesmas Pembantu Ketewel pada saat dilakukan kegiatan. Wanita Usia Subur terdiri dari beragam latar belakang pendidikan mulai dari tingkat pendidikan dasar, menengah sampai perguruan tinggi, demikian juga dengan jenis pekerjaan yang beragam.

B. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pertemuan dengan kelompok WUS yang berkunjung ke Puskesmas Pembantu Ketewel dengan metoda ceramah, diskusi dan tanya jawab. Bentuk kegiatan berupa penyuluhan yang dilakukan kepada setiap WUS yang datang berkunjung untuk dikumpulkan pada ruangan yang telah disiapkan kemudian diberikan penyuluhan. Kegiatan ini berlangsung selama 3 kali penyuluhan dan pemeriksaan sampai target



semua WUS yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Ketewel dapat terpapar penyuluhan dan melakukan pemeriksaan IVA.

Evaluasi kegiatan dilaksanakan sebanyak tiga kali yaitu di awal, saat pelaksanaan dan di akhir kegiatan. (a) Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan pre test dengan menjawab soal untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks. (b) Saat pelaksanaan dievaluasi dalam bentuk sejauhmana keaktifan WUS dalam mengikuti penyuluhan yang diberikan. Indikator capaian : 80% dari seluruh WUS dapat mengikuti kegiatan dari awal sampai berakhir kegiatan penyuluhan. (c) Evaluasi akhir adalah untuk mengetahui perubahan pengetahuan WUS setelah dilakukan penyuluhan dengan indikator capaian 100% dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. (d) Evaluasi terhadap pelayanan pemeriksaan: sebanyak 162 WUS dapat melakukan pemeriksaan IVA.

C. HASIL PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang pengabdian dilakukan didapatkan data wanita usia subur yang diberikan penyuluhan berjumlah 135 orang. Sedangkan yang dilakukan pemeriksaan IVA sebanyak 162 orang. Berikut akan diuraikan karakteristik, pengetahuan sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan dan hasil pemeriksaan IVA

1. Karakteristik WUS

Tabel 1. Karakteristik WUS

No	Karakteristik	Jml	(%)
1	Umur		
	20-30 tahun	37	27,
	30-40 tahun	53	4
	40-50 tahun	45	

		39,	
		2	
		33,	
		3	
	Jumlah	135	100
2	Jumlah anak		
	Satu	25	18,
	Dua	74	5
	Tiga	36	54,
			8
			26,
			6
	Jumlah	135	100
3	Jenis kontrasepsi		
	Suntik	53	39,
	Oral Pil	44	2
	IUD	35	32,
	Susuk	3	6
			25,
			9
			2,2
	Jumlah	135	100

2. Pengetahuan WUS Sebelum Penyuluhan

Pengetahuan WUS dibagi menjadi tiga katagori yaitu pengetahuan baik, cukup dan kurang. Pengetahuan WUS sebelum penyuluhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Pengetahuan WUS Sebelum Diberikan Penyuluhan

No	Pengetahuan	Jml	(%)
1	Baik	60	44,
			4
2.	Cukup	49	36,
			3
3.	Kurang	26	19,
			3
	Jumlah	135	100



Berdasarkan tabel 2, sebelum penyuluhan sebanyak 60 orang (44.4%) memiliki pengetahuan baik.

3. Pengetahuan WUS Setelah Penyuluhan

Pengetahuan WUS dibagi menjadi tiga kategori yaitu pengetahuan baik, cukup dan kurang. Pengetahuan WUS setelah penyuluhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Pengetahuan WUS Setelah Diberikan Penyuluhan

No	Pengetahuan	Jml	(%)
	n	l	
1	Baik	12	88,9
		0	
2.	Cukup	15	11,1
3.	Kurang	0	0
	Jumlah	13	100
		5	

Berdasarkan tabel 3, setelah penyuluhan sebanyak 120 orang (88,9%) memiliki pengetahuan baik, tidak terdapat WUS memiliki pengetahuan kurang.

4. Hasil pemeriksaan IVA

Hasil pemeriksaan IVA selama kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 8, 9 dan 13 Mei 2019 bertempat di Puskesmas Pembantu Ketewel dan di Balai Banjar Luglug didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil pemeriksaan IVA

No	Hasil	Jml	(%)
1	IVA Positif	9	5,6 %
2.	IVA Negatif	153	94,4%
	Jumlah	162	100

Berdasarkan tabel 4 dari 162 orang WUS yang melakukan pemeriksaan terdapat 9 orang dengan hasil IVA positif

Pembahasan

Hasil evaluasi posttest terdapat peningkatan pengetahuan wanita usia subur yaitu sekitar 80% dapat dikatakan baik. Dari 135 orang wanita usia subur sebelum dilakukan penyuluhan 26 orang yang belum mampu menyebutkan tanda-tanda dan gejala kanker serviks, tetapi kemudian pada tahap evaluasi akhir dilakukan posttest dengan menjawab beberapa pertanyaan terkait dengan materi tanda dan gejala kanker serviks dan bagaimana melakukan deteksi dini kanker serviks. Melalui pos test yang diberikan secara tertulis wanita usia subur dapat menjawab pertanyaan dengan kategori pengetahuan baik. Hal ini dapat ditunjang oleh karena ada penyegaran kembali melalui kegiatan penyuluhan sehingga wanita usia subur dapat mengingat kembali tanda dan gejala serta tindakan apa yang dapat dilakukan untuk deteksi dini kanker serviks.

Peningkatan pemahaman wanita usia subur melalui kegiatan penyuluhan juga sejalan dengan pendapat Mubarak (2007) faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu umur. Semakin bertambah umur seseorang maka cara berpikir dan pengetahuan seseorang semakin meningkat. Selain itu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti pendapat Saiffudin (2001) yaitu fasilitas pelayanan kesehatan, petugas kesehatan dan keaktifan wanita usia subur untuk mencari informasi tentang kesehatan.

Yang tidak kalah menariknya dari materi penyuluhan tentang deteksi dini kanker serviks ini adalah dengan melakukan pemeriksaan *Insfeksi Visual Asam Asetat*. Pemeriksaan ini merupakan program pemerintah yang



dilaksanakan melalui Puskesmas dan Puskesmas Pembantu yang menyelenggarakan pemeriksaan *Insfeksi Visual Asam Asetat* dengan biaya yang dapat dijangkau oleh masyarakat. Selama penyuluhan juga diinformasikan oleh ibu Bidan selaku bidan yang bertugas di Puskesmas Pembantu Ketewel bahwa pemeriksaan IVA dapat dilakukan di puskesmas tersebut dengan tanpa biaya. Berdasarkan hasil pemeriksaan dari 162 orang yang dilakukan pemeriksaan terdapat 9 orang dengan IVA positif. Ke 9 orang tersebut yang selanjutnya dilakukan criyotherapi oleh tim dokter. Apabila telah ada hasil pemeriksaan disampaikan kepada yang bersangkutan dan dipesan untuk melakukan kontrol ulang ke Puskesmas, bagi WUS dengan hasil pemeriksaan IVA negatif dipesan untuk melakukan pemeriksaan secara rutin setiap enam bulan ke Pukesmas atau ke Puskesmas Pembantu.

D. SIMPULAN

Berdasarkan pada uraian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan WUS setelah diberikan penyuluhan. Sebelum penyuluhan sebanyak 60 orang (44,4%) memiliki pengetahuan baik,, 44 orang (36,3%) memiliki pengetahuan cukup, 26 orang (19,3%) WUS memiliki pengetahuan kurang. Setelah penyuluhan sebanyak 120 orang (88,9%) memiliki pengetahuan baik, 15 orang (11,1%) memiliki pengetahuan cukup dan tidak ada WUS memiliki pengetahuan kurang. Dari 162 orang WUS yang melakukan pemeriksaan 9 orang menunjukkan hasil pemeriksaan IVA positif.

Diharapkan kepada seluruh wanita usia subur yang ada di wilayah desa Ketewel untuk menyebarluaskan informasi yang diterima kepada wanita usia subur yang ada didalam lingkungan keluarga dan kepada masyarakat

secara umum dan terus berkoodinasi dengan puskesmas terutama dalam kegiatan penyuluhan kesehatan Reproduksi. Kepada petugas puskesmas diharapkan dapat mendampingi WUS dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan penyuluhan kesehatan..

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak (Poltekkes Kemenkes Denpasar dan Mitra) yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes, 2010, *Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara & Kanker Leher Rahim*, Jakarta: Ditjen PP&PL.
- Kemenkes, 2013, *Pencegahan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*, Jakarta: Ditjen PP&PL.
- Kumalasari, Intan, Iwan Andhyantoro, 2012, *Kesehatan Reproduksi*, Jakarta: Salemba Medika.
- Manuaba, 2001, *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Gynekologi dan KB*, Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S., 2003, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Rasjidi, Imam, 2008, *Manual Prakanker Serviks*, Jakarta: CV Sangung Seto.
- Siagian. 2008. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.
- Sukaca, B., 2009, *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks (Leher Rahim)*. Yogyakarta: Genius Publisher
- Wijaya, Delia, 2010, *Pembunuh Ganas itu Bernama Kanker Serviks*, Yogyakarta: PT. Niaga Swadaya